

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APAKAH SAUDI ARABIA, PAKISTAN DAN IRAN
SUDAH MENGIKUTI CONTOH NEGARA ISLAM
PERTAMA YANG DIBANGUN OLEH NABI
MUHAMMAD SAW DI MADINAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
9 Desember 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APAKAH SAUDI ARABIA, PAKISTAN DAN IRAN SUDAH MENGIKUTI CONTOH
NEGARA ISLAM PERTAMA YANG DIBANGUN OLEH
NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH**
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah apakah Saudi Arabia, Pakistan dan Iran sudah mengikuti contoh negara Islam pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw di Madinah, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia tentang apakah Saudi Arabia, Pakistan dan Iran sudah mengikuti contoh negara Islam pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw di Madinah, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang apakah Saudi Arabia, Pakistan dan Iran sudah mengikuti contoh negara Islam pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw di Madinah, yaitu ayat-ayat:

"dan hendak kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)

"Hai orang-orang yang beriman, jangan kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (Ali 'Imran: 3: 130)

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. (Al Baqarah : 2: 276)

"Dan sesuatu riba yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan. (Ar Ruum : 30: 39)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman.(Al Baqarah : 2: 278)

"dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih. (An Nisaa' : 4: 161)

"Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata, sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti, maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu dan urusannya kepada Allah. Orang yang kembali, maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (Al Baqarah : 2: 275)

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (At Taubah: 9: 60)

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang, karena orang-orang yang khianat (An Nisaa' : 4: 105)

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Baqarah : 2: 29)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk: 67: 3)

"Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main (Al Anbiyaa' : 21: 16)

"Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin (Al 'Ankabuut : 29: 44)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang apakah Saudi Arabia, Pakistan dan Iran sudah mengikuti contoh negara Islam pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw di Madinah, penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis Saudi Arabia, Pakistan dan Iran tidak mengikuti contoh negara Islam pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw di Madinah, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

APAKAH SAUDI ARABIA, PAKISTAN DAN IRAN SUDAH MENGIKUTI CONTOH NEGARA ISLAM PERTAMA YANG DIBANGUN OLEH NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: "...hendak kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah...(Al Baqarah : 2: 276)"...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...(Al Baqarah : 2: 275) "...zakat untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan...(At Taubah: 9: 60)

Nah, ternyata, Allah telah mendeklarkan "...hendak kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)

Nah, artinya, disini Allah telah mendeklarkan kepada semua manusia di dunia, bahwa "...apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) adalah hukum-hukum Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw setelah negara Islam pertama di dunia di bangun di Madinah pada tahun 1 Hijrah.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Apakah Saudi Arabia, Pakistan dan Iran sudah mengikuti contoh negara Islam pertama di dunia yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw pada tahun 1 Hijrah di Madinah ?

Nah, jawabannya adalah Saudi Arabia, Pakistan dan Iran tidak mengikuti contoh negara Islam pertama di dunia yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw pada tahun 1 Hijrah di Madinah.

Mengapa Saudi Arabia, Pakistan dan Iran tidak mengikuti contoh negara Islam pertama di dunia yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw pada tahun 1 Hijrah di Madinah ?

Nah, jawabannya adalah, semua hukum yang berlaku di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran tidak mengikuti "...apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)

Seperti masalah hukum "...riba...(Al Baqarah : 2: 275), dimana masalah hukum "...riba...(Al Baqarah : 2: 275) yang dijalankan di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran berada dibawah hukum sekuler.

Terbukti Pemerintah Saudi Arabia tahun 2020 mempunyai hutang sebesar 227 538 350 000 dollar US, belum termasuk riba. Pemerintah Iran mempunyai hutang 80 371 045 000 dollar US tahun 2020 belum termasuk riba. Pemerintah Pakistan mempunyai hutang sebesar 90 000 000 000 dollar US tahun 2019 belum termasuk riba. Dimana sebagian besar hutang itu diperoleh dari IMF (International Monetary Fund) dan Bank Dunia.

Nah, tentu saja, karena dalam hutang Pemerintah Saudi Arabia, Pakistan dan Iran termasuk riba, maka hukum "...riba...(Al Baqarah : 2: 275) yang dijalankan di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran berada dibawah hukum sekuler.

Artinya, hukum "...riba...(Al Baqarah : 2: 275) yang dijalankan di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran bertentangan dengan hukum "...riba...(Al Baqarah : 2: 275)"...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)

Begitu juga dengan dana pembangunan negara, dimana biaya pembangunan di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran sebagian diambil dari pajak, apakah itu pajak pendapatan atau pajak kekayaan atau pajak perusahaan.

Nah, disinilah dana pembangunan negara yang dijalankan di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran bertentangan dengan dana pembangunan yang dijalankan oleh Nabi Muhammad saw ketika membangun dan menjalan negara Islam pertama di dunia, yaitu dengan "**...zakat...(At Taubah: 9: 60)**

"...zakat...(At Taubah: 9: 60) inilah sebenarnya, yang dipakai untuk biaya pembangunan negara Islam pertama di dunia yang dijalankan oleh Nabi Muhammad saw.

Dengan sumber pembangunan negara dari "**...zakat...untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan...(At Taubah: 9: 60)**

Artinya, disini, dengan "**...zakat...(At Taubah: 9: 60)** menghilangkan "**...kemiskinan...(At Taubah: 9: 60)** dalam bentuk peningkatkan kehidupan ekonomi dan pendidikan rakyat. Setiap rakyat yang memiliki pekerjaan wajib membayar zakat, bukan hanya 2,5 % melainkan bisa ditingkatkan menjadi 10 %. Begitu dengan zakat kekayaan, bisa ditingkatkan menjadi 10 % -15 %.

Mengapa zakat bisa ditingkatkan ?

Karena ketika Nabi Muhammad saw membangun negara Islam pertama, tidak banyak memerlukan dana pembangunan Negara Islam, sehingga zakat hanya cukup dengan 2,5 % saja. Tetapi, karena sekarang didalam satu negara yang berpenduduk ratusan juta penduduk, maka untuk pembiayaan negara memerlukan zakat yang lebih dari hanya 2,5 %

Inilah rahasia Allah, yang masih belum dimengerti oleh sebagian besar manusia di dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: "**...hendak kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah...(Al Baqarah : 2: 276)"...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...(Al Baqarah : 2: 275) "...zakat untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan...(At Taubah: 9: 60)**

Nah, ternyata, Allah telah mendeklarkan "**...hendak kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Nah, artinya, disini Allah telah mendeklarkan kepada semua manusia di dunia, bahwa "**...apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** adalah hukum-hukum Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw setelah negara Islam pertama di dunia di bangun di Madinah pada tahun 1 Hijrah.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Apakah Saudi Arabia, Pakistan dan Iran sudah mengikuti contoh negara Islam pertama di dunia yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw pada tahun 1 Hijrah di Madinah ?

Nah, jawabannya adalah Saudi Arabia, Pakistan dan Iran tidak mengikuti contoh negara Islam pertama di dunia yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw pada tahun 1 Hijrah di Madinah.

Mengapa Saudi Arabia, Pakistan dan Iran tidak mengikuti contoh negara Islam pertama di dunia yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw pada tahun 1 Hijrah di Madinah ?

Nah, jawabannya adalah, semua hukum yang berlaku di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran tidak mengikuti **"...apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Seperti masalah hukum **"...riba...(Al Baqarah : 2: 275)**, dimana masalah hukum **"...riba...(Al Baqarah : 2: 275)** yang dijalankan di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran berada dibawah hukum sekuler.

Terbukti Pemerintah Saudi Arabia tahun **2020** mempunyai hutang sebesar **227 538 350 000** dollar US, belum termasuk riba. Pemerintah Iran mempunyai hutang **80 371 045 000** dollar US tahun 2020 belum termasuk riba. Pemerintah Pakistan mempunyai hutang sebesar **90 000 000 000** dollar US tahun 2019 belum termasuk riba. Dimana sebagian besar hutang itu diperoleh dari IMF (International Monetary Fund) dan Bank Dunia.

Nah, tentu saja, karena dalam hutang Pemerintah Saudi Arabia, Pakistan dan Iran termasuk riba, maka hukum **"...riba...(Al Baqarah : 2: 275)** yang dijalankan di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran berada dibawah hukum sekuler.

Artinya, hukum **"...riba...(Al Baqarah : 2: 275)** yang dijalankan di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran bertentangan dengan hukum **"...riba...(Al Baqarah : 2: 275)"...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Begitu juga dengan dana pembangunan negara, dimana biaya pembangunan di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran sebagian diambil dari pajak, apakah itu pajak pendapatan atau pajak kekayaan atau pajak perusahaan.

Nah, disinilah dana pembangunan negara yang dijalankan di Saudi Arabia, Pakistan dan Iran bertentangan dengan dana pembangunan yang dijalankan oleh Nabi Muhammad saw ketika membangun dan menjalan negara Islam pertama di dunia, yaitu dengan **"...zakat...(At Taubah: 9: 60)**

"...zakat...(At Taubah: 9: 60) inilah sebenarnya, yang dipakai untuk biaya pembangunan negara Islam pertama di dunia yang dijalankan oleh Nabi Muhammad saw.

Dengan sumber pembangunan negara dari **"...zakat...untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan...(At Taubah: 9: 60)**

Artinya, disini, dengan **"...zakat...(At Taubah: 9: 60)** menghilangkan **"...kemiskinan...(At Taubah: 9: 60)** dalam bentuk peningkatkan kehidupan ekonomi dan pendidikan rakyat. Setiap rakyat yang memiliki pekerjaan wajib membayar zakat, bukan hanya 2,5 % melainkan bisa ditingkatkan menjadi 10 %. Begitu dengan zakat kekayaan, bisa ditingkatkan menjadi 10 % -15 %.

Mengapa zakat bisa ditingkatkan ?

Karena ketika Nabi Muhammad saw membangun negara Islam pertama, tidak banyak memerlukan dana pembangunan Negara Islam, sehingga zakat hanya cukup dengan 2,5 % saja. Tetapi, karena sekarang didalam satu negara yang berpenduduk ratusan juta penduduk, maka untuk pembiayaan negara memerlukan zakat yang lebih dari hanya 2,5 %

Inilah rahasia Allah, yang masih belum dimengerti oleh sebagian besar manusia di dunia.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se